

120 Arpeggio Op. 1 Mauro Giuliani: Pengaruhnya Terhadap Kualitas Petikan Gitar Klasik

Supriando¹

¹ Institut Seni Indonesia Padangpanjang, Indonesia. E-mail: ando26isipp@gmail.com

ARTICLE INFORMATION

Submitted: 2021-03-17

Review: 2021-05-04

Review: 2021-06-21

Review: 2021-06-28

Accepted: 2021-06-30

Published: 2021-07-02

KEYWORDS

Gitar Klasik; Arpeggio; Mauro Giuliani

CORRESPONDENCE

E-mail: ando26isipp@gmail.com

ABSTRACT

120 Arpeggio Op. 1 developed by Mauro Giuliani is a technique exercises specifically targeting the improvement of the ability of the right finger for classical guitarists. Various variations or complete right finger exercise formulas are summarized in 120 Arpeggio Op. 1 Mauro Giuliani. This research was conducted with the aim to find out about any aspect of the right hand that had improved after practicing using the 120 Arpeggio Op. 1 technique exercises method of Mauro Giuliani. The results of this research showed that there were several things that technically the right hand had improved after doing the exercises with the M. Giuliani method, including: (1) Speed of the plucking, (2) Finger synchronization when plucking the string, (3) Accuracy of the finger when plucking the guitar strings and (4) Articulation. The method used in this study is a qualitative method by prioritizing explanations which are then forwarded analytically to the research object.

PENDAHULUAN

Gitar klasik selama berabad-abad telah mempunyai posisi tersendiri dalam perkembangan instrumen musik dunia. Perkembangan instrumen dari aspek inovasi konstruksi atau perkembangan secara organologi diiringi juga dengan makin banyaknya para virtuoso gitar membuat konser-konser penting yang kemudian mampu membawa instrumen gitar menjadi semakin populer dikalangan musisi.

Menurut Summerfield dalam (Saputro, 2018) gitar klasik dapat ditelusuri hingga 3000 tahun ke belakang sebelum masehi dimana di peradaban mesir kuno terdapat alat musik Lyra. Instrumen kuno ini mempunyai sebuah badan dengan beban pada leher yaitu dua lengan yang mengarah keatas. Kedua ujung lengan dihubungkan dengan jembatan yang berfungsi untuk mengikatkan senarnya. Pada tahun 476M alat musik ini dibawa oleh bangsa Romawi ke Spanyol dan bertransformasi menjadi: (1) guitarra Morisca yang berfungsi sebagai

pembawa melodi, dan (2) Guitarra Latina untuk memainkan akor. Tiga abad kemudian bangsa Arab membawa semacam gitar gambus dengan sebutan al ud ke Spanyol.

Perkembangan instrumen dan tingkat popularitasnya membuat banyak gitaris-gitaris muda mulai menekuni instrumen ini. Berlatih gitar klasik untuk meningkatkan kemampuan permainan bagi seorang gitaris pemula tidak hanya tentang frekuensi jumlah latihan. Frekuensi latihan juga harus diiringi dengan pembagian yang sesuai terhadap porsi latihan, yaitu porsi latihan untuk penguasaan materi komposisi dan porsi latihan yang khusus untuk persoalan teknik. Ruang tersendiri untuk latihan teknik menjadi penting karena teknik yang benar dapat membantu seorang pemain gitar klasik memainkan instrumen gitarnya dengan baik. Metode latihan yang didasari pada aspek teknikal merupakan pondasi awal sebuah pembentukan keterampilan dan akan membawa efek terhadap tingkat permainan seorang gitaris itu sendiri. Menerapkan latihan yang mengedepankan formula latihan berbasis pada *technique exercises* akan menghasilkan pondasi awal yang kuat bagi gitaris klasik untuk dapat melanjutkan pada tingkat permainan yang lebih baik. Pondasi yang kuat ini kemudian menghasilkan bangunan yang kuat, dalam hal ini tentunya kemampuan gitaris bermain gitar klasik.

Berbagai metoda telah dikembangkan oleh gitaris klasik dunia untuk menemukan formula latihan yang tepat agar gitaris dapat secara

maksimal mengembangkan kemampuan bermain gitarnya. Maestro-maestro gitar klasik mendedikasikan dirinya pada gitar tidak hanya melalui karya-karya komposisi musik untuk gitar klasik, tetapi juga melalui karya yang secara khusus membahas aspek teknik dan cara berlatih yang tepat. Maestro gitar klasik seperti M. Giuliani, F. Carulli, F. Sor, F. Tarrega, Andres Segovia, dan banyak lagi maestro gitar lainnya, telah berkontribusi besar terhadap perkembangan permainan gitar klasik selama beberapa abad terakhir. Mereka telah berkontribusi dalam aspek pengembangan dan menemukan formula latihan bagi pemain gitar klasik. Formula latihan yang dibuat oleh para maestro tersebut menyentuh berbagai aspek untuk pengembangan gitaris, salah satu contohnya adalah *exercises* yang dibuat untuk peningkatan kemampuan tangan kanan maupun tangan kiri melalui berbagai metode latihan teknik.

Secara khusus, penelitian ini berfokus pada *technique exercises* 120 Arpeggio Op. 1 yang dikembangkan oleh maestro gitar klasik Mauro Giuliani (Giuliani, 2008). *Technique exercises* 120 Arpeggio Op. 1 ini secara konsisten telah dijadikan sebagai salah satu bahan ajar untuk mahasiswa yang memilih sebagai spesialis instrumen gitar klasik di Prodi Seni Musik Institut Seni Indonesia Padangpanjang. Seperti yang diungkapkan oleh Panen bahwa bahan ajar merupakan bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan pendidik dan peserta

didik dalam proses pembelajaran (Sembiring & Widiastuti, 2018). Selajutkan penelitian ini akan memotret bagaimana metoda latihan tersebut berpengaruh terhadap kualitas petikan gitar klasik oleh gitaris pemula Mahasiswa Prodi Seni Musik Institut Seni Indonesia Padangpanjang. Secara khusus, formula latihan ini dibuat untuk meningkatkan kemampuan jari-jari kanan pada gitaris klasik.

Jari kanan merupakan aspek penting bagi seorang player gitar klasik. Aspek-aspek musikal sebuah lagu dilahirkan oleh kualitas petikan jari kanan yang baik pada gitarnya. Proses petikan jari kanan yang menghasilkan bunyi berkaitan erat dengan diproduksinya *tune color* (warna bunyi), dinamik, dan tempo yang tepat dalam sebuah komposisi lagu. Seperti yang dikatakan oleh Aaron Shearer dalam (Walidaini, 2020) bahwa tangan kanan merupakan bagian yang sangat penting, ibu jari dan jari tangan kanan bertanggung jawab untuk membunyikan nada dengan akurat dan cepat, serta menghasilkan corak nada yang berbeda dengan tingkat volume yang berbeda-beda.

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan aspek-aspek apa saja pada jari kanan yang mengalami perkembangan setelah berlatih dengan *technique exercises* atau metode 120 Arpeggio Op. 1 dari Mauro Giuliani. Penelitian ini diharapkan berkontribusi bagi para gitaris klasik pemula khususnya untuk dapat berlatih dengan metode latihan yang tepat.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan

mengedepankan penjelasan naratif yang kemudian diteruskan dengan analitik terhadap objek penelitian. Analisis diperlukan dalam penelitian ini sebagai upaya untuk mengurai sejauh mana metode pengembangan teknik tangan kanan 120 arpeggio Op. 1 dari Mauro Giuliani memberi efek terhadap peningkatan kualitas petikan tangan kanan dan keterampilan seorang pemain gitar klasik.

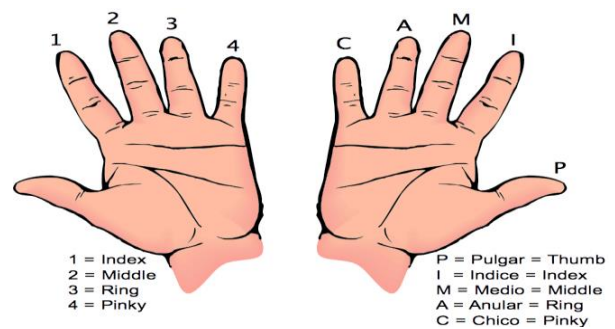
Tahap awal penelitian dimulai dengan melakukan observasi langsung terhadap subjek penelitian. Subjek penelitian adalah gitaris klasik pemula mahasiswa Program Studi Seni Musik Institut Seni Indonesia Padangpanjang yang merupakan mahasiswa tingkat pertama dengan pilihan instrumen spesialis Gitar Klasik. Observasi dilakukan untuk melihat dan mengamati sejauh mana kemampuan teknik tangan kanan mahasiswa tingkat pertama sebagai pemain gitar klasik pemula dengan basis kemampuan dasar.

Tahap kedua adalah dengan melakukan analisis terhadap metode pengembangan teknik tangan kanan 120 arpeggi Op. 1 dari Mauro Giuliani sebagai objek penelitian. Analisis yang dilakukan untuk menemukan bagaimana teknik tangan kanan 120 arpeggi Op. 1 dari Mauro Giuliani memberi efek terhadap *improve skill* tangan kanan mahasiswa setelah menjadikan metode 120 Arpeggi Op. 1 dari Mauro Giuliani sebagai menu latihannya dan melatihnya selama satu semester.

HASIL DAN PEMBAHASAN

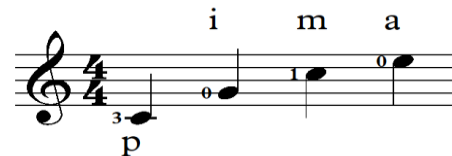
Terdapat dua hal mendasar yang dirasa perlu untuk disampaikan terlebih dahulu untuk dapat mengurai dan melakukan analisis tentang pengaruh 120 Arpeggio Op. 1 Mauro Giuliani terhadap kualitas petikan gitar klasik mahasiswa Prodi Seni Musik ISI Padangpanjang. Pertama adalah terkait informasi bagaimana *score* (notasi) musik untuk instrumen gitar ditulis, berikut simbol-simbol yang digunakan dalam *score* musik tersebut, dan kedua tentang teknik dasar yang digunakan ketika memetik senar gitar klasik.

Score musik yang ditulis untuk instrumen gitar klasik biasanya diiringi dengan simbol-simbol tertentu sebagai petunjuk instruksional tentang penggunaan jari, senar, dan fret. Maka, sudah seharusnya seorang gitaris pemula mengetahui terlebih dahulu simbol-simbol apa saja yang biasanya terdapat pada *score* atau partitur musik yang ditulis untuk gitar klasik. Jari-jari tangan ditulis pada *score* musik diwakili oleh simbol-simbol. Jari kanan ditulis dengan simbol p (pulgar) untuk jempol/ibu jari, *i* (*indice*) untuk jari telunjuk, *m* (*medio*) untuk jari tengah, *a* (*anular*) untuk jari manis, dan *ch/c* (*chico*) untuk jari kelingking. Sedangkan simbol untuk jari kiri adalah simbol berbentuk angka. Angka 1 menunjukkan simbol yang mewakili jari telunjuk, angka 2 merupakan simbol untuk jari tengah, angka 3 untuk jari manis, dan angka 4 untuk jari kelingking, sedangkan simbol 0 menunjukkan bahwa nada tersebut dimainkan dalam kondisi *open string*.



Gambar 1. Simbol jari

Sumber Gambar: <https://www.imagenesmy.com>



Gambar 2. *Score* musik untuk gitar dengan instruksional penggunaan jari

Sumber Gambar: Notasi Supriando, Maret 2020

Dilihat pada aspek teknik, terdapat beberapa hal yang penting untuk di pahami terlebih dahulu oleh seorang gitaris pemula. Persoalan teknik dan tingkat keterampilan awal telah menjadi masalah yang hampir selalu ditemui pada setiap perguruan tinggi seni. Andre Indrawan dkk mengatakan salah satu yang menjadi masalah adalah kualitas mahasiswa yang diterima, kualitas mahasiswa yang tidak merata. Jika repertoar terlalu tinggi maka tidak dapat diterapkan secara merata, sedangkan jika terlalu rendah dibandingkan kualitas mahasiswa, maka dosen perlu memikirkan strategi pembelajaran berbeda (Indrawan & Kustap, 2015). Strategi-strategi pembelajaran yang bersifat teknik dapat menjadi strategi yang cukup solutif untuk mahasiswa tingkat awal dengan kemampuan yang tidak merata pada Program Studi Seni Musik Institut Seni Indonesia Padangpanjang.

Penelitian ini yang secara khusus merupakan usaha mengungkap pengaruh 120

Arpeggio Op. 1 Mauro Giuliani terhadap kualitas petikan gitar klasik mahasiswa Prodi Seni Musik ISI Padangpanjang, maka terlebih dahulu perlu dijelaskan teknik gitar yang khusus menjabarkan teknik dasar untuk tangan kanan sebagai berikut:

a. Penempatan Posisi Tangan Kanan

Menurut Bradford Werner lengan dan tangan kanan meliputi: (1) Lengan bawah kanan bertumpu pada gitar di depan siku; (2) Pergelangan tangan kanan lurus dengan lengkungan yang rileks; (3) Tangan kanan memainkan roset; (4) Jari tangan kanan bergerak ke telapak tangan, bukan ke atas dan ke luar; serta (5) Jempol tangan kanan ada di depan jari (Walidaini, 2020).

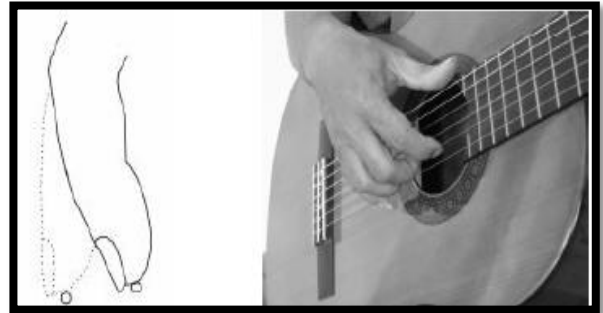


Gambar 3. Penempatan Posisi Tangan Kanan Bradford Werner

b. Teknik Apoyando

Teknik petikan yang disebut dengan *Apoyando* yaitu teknik petikan dimana senar dipetik kemudian jari menyentuh senar berikutnya. Sebagai contoh, seorang pemain memetik senar 1 pada gitar dengan menggunakan jari telunjuk

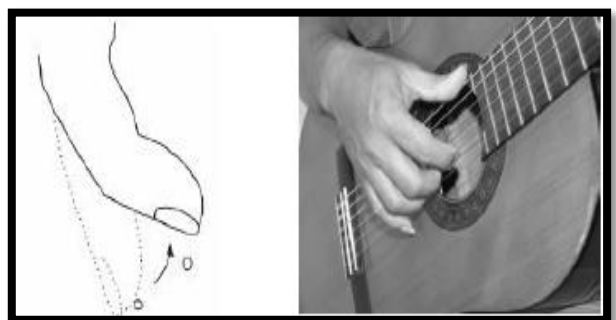
(i), kemudian jari tersebut bersandar pada senar 2 seperti pada gambar dibawah ini. Teknik petikan seperti ini umum digunakan ketika memainkan *single melody* yang menuntut *power* petikan yang lebih. Teknik *apoyando* dapat memproduksi bunyi dengan keras.



Gambar 4. Petikan *Apoyando*
Sumber Gambar: <https://docplayer.info>

c. Teknik Tirando

Teknik berikutnya yaitu teknik petikan *Tirando* yang mana jari kanan memetik senar kemudian jari tersebut tidak menyentuh senar berikutnya. Misalnya, seorang pemain memetik senar 1 dengan menggunakan jari telunjuk (i), kemudian jari tersebut tidak menyentuh senar 2 seperti pada gambar dibawah ini. Teknik ini dapat juga dikatan merupakan kebalikan dari teknik *apoyando*.



Gambar 5. Petikan *Tirando*
Sumber Gambar: <https://docplayer.info>

Pemain gitar klasik pada tingkat awal (pemula) akan menyadari bahwa tidak mudah

untuk menggunakan jari-jari pada tangan kanannya untuk memetik senar gitar. Pada umumnya, jari kanan seperti jari tengah (*m*) dan jari manis (*a*) pada tahap awal akan mengalami kesulitan terkait sinkronisasi pergerakan ketika melakukan petikan (*flucking*) pada senar gitar. Hal lain yang tentunya juga menjadi persoalan adalah terkait kekuatan petikan (*strength*) dan warna bunyi (*tone color*) suatu nada yang merupakan hasil dari terjadinya kontak antara jari-jari kanan dengan senar pada gitar. Menurut Walidaini, Pendidikan musik yang di dalamnya memuat salah satu instrumen gitar klasik telah menjadi pilihan tersendiri dalam perkembangannya. Sebagai salah satu disiplin ilmu yang menjadi pilihan dalam belajar, pembelajaran gitar klasik juga harus dilandasi teori-teori tentang pembelajaran (Walidaini, 2020). Tentu saja dunia pendidikan musik dituntut mampu memberikan jawaban atas persoalan-persoalan seperti diatas melalui pilihan materi ajar yang komprehensif, salah satunya adalah *Metodo per Chitarra Op. 1* (*Method for Guitar*).

Kondisi tidak mudahnya penggunaan jari kanan ketika memetik senar gitar klasik terkait kemampuan sinkronisasi jari, kekuatan, dan kualitas sebuah nada yang dihasilkan itu dipengaruhi oleh kondisi anatomi tubuh manusia. Anatomi tubuh manusia secara alamiah terbentuk dalam keadaan dan fungsinya tertentu. Seperti pada jari-jari tangan, ukuran dan tingkat kekuatan (*strength*) masing-masing jari berbeda satu sama lain. Jari kelingking

biasanya lebih lemah dari jari manis, jari manis lebih lemah dari pada jari tengah, dan seterusnya. Ukuran atau panjang jari satu dan lainnya juga berbeda, sehingga ini mempengaruhi bagaimana seorang pemain gitar memainkan gitarnya. Terhadap permasalahan kondisi anatomi tubuh seperti ini, seorang pemain gitar harus menemukan solusi yang tepat agar kondisi ini tidak menjadi sebuah persoalan ketika memainkan gitar klasik. Seorang pemain gitar yang baik dituntut mempunyai tingkat kekuatan yang setara pada masing-masing jari. Mewujudkan hal tersebut tentu diperlukan formula latihan terhadap jari, yang formula latihan tersebut memungkinkan pemain menemukan kekuatan yang seimbang pada masing-masing jari-jari tangannya.

Penelitian ini melihat dan mengkaji *exercises* dari maestro gitar klasik asal Itali Mauro Giuliani yang memuat 120 variasi dan kombinasi penggunaan jari tangan kanan ketika memetik senar gitar klasik dalam bentuk *arpeggio*. 120 macam latihan tangan kanan ini merupakan formula latihan yang menggunakan teknik petikan *tirando*, karena pada dasarnya teknik petikan ini memang lebih diperuntukkan terhadap notasi musik gitar dalam bentuk *arpeggio*. Tahun 1812, Mauro Giuliani mempublikasikan *Metodo per Chitarra Op. 1* (*Method for Guitar*) ini di Vienna. Bagian awal dari metoda ini memuat 120 *arpeggio* yang secara khusus untuk melatih tangan kanan. Latihan ini menyorot peningkatan kemampuan jari *p* (jempol/ibu jari), *i* (telunjuk), *m* (tengah),

dan *a* (manis) (Postlewater, 2001). Masing-masing *arpeggio* dibuat dalam bentuk kombinasi penggunaan jari yang berbeda dengan tingkat kesulitan yang berbeda pula untuk setiap variasi.

Terminologi *arpeggio* dalam teknik gitar klasik adalah terkait dengan pola pergerakan ibu jari tangan kanan dan jari lainnya ketika memainkan sebuah *chord* (Duncan, 1993). Mauro Giuliani menyusun formula latihan berbasis *arpeggio* ini dengan hanya menggunakan dua *chord* saja. *Chord* yang digunakan yaitu *chord* C Mayor pada birama pertama dan *chord* G7 pada birama kedua. Perbedaan mendasarnya terletak pada pilihan penggunaan jari kanan ketika memetik senar. Melihat hal seperti ini, maka dapat dikatakan bahwa Mauro Giuliani benar-benar menasar peningkatan terhadap kualitas petikan tangan kanan seorang pemain gitar klasik yang menggunakan metodenya sebagai menu latihan.

Metoda latihan tangan kanan yang dikembangkan oleh Mauro Giuliani terbukti mampu beradaptasi terhadap perkembangan komposisi musik yang lebih modern. Parkening dalam (Walidaini, 2020) menyatakan bahwa pembelajaran dirancang untuk menyajikan metode logis dan sistematis untuk pengembangan musik dan secara teknik bertahap menuju pada tujuan akhir yaitu penguasaan atas instrumen yang agung dan mulia ini. *Exercises* untuk tangan kanan oleh Mauro Giuliani terbukti masih terus digunakan sebagai formula melatih *finger* tangan kanan di

masa sekarang. Berikut merupakan beberapa pengaruh maupun peningkatan kualitas petikan tangan kanan mahasiswa Program Studi Seni Musik Institut Seni Indonesia Padangpanjang setelah berlatih dengan menggunakan metode latihan tangan kanan dari Mauro Giuliani.

1. *Speed* (kecepatan) petikan

Pengembangan *speed* pada tangan kanan pada gitar klasik sepenuhnya tergantung pada bagaimana koordinasi masing-masing jari kanan yang digunakan (Shearer, 2014). Pengembangan terkait peningkatan kecepatan petikan pada senar gitar tanpa mengabaikan kualitas bunyi yang dihasilkan dapat dilihat pada hampir seluruh formula *exercises* 120 *Arpeggio* Op. 1 Mauro Giuliani, namun secara khusus materi pengembangan *speed* tangan kanan M. Giuliani dilatih melalui formula latihan tangan kanan no 25-35. Pada formula no 25-35, secara spesifik menasar kemampuan *speed* tangan kanan melalui pilihan notasi, pola ritmik, dan formalasi jari kanan yang dihadirkan oleh M. Giuliani.



Gambar 6
Latihan materi tangan kanan no 25-35
(Dokumentasi: Supriando, Januari 2020)

Dengan melakukan *exercises* ini secara rutin dan benar, gitaris klasik pemula Program Studi

Seni Musik Institut Seni Indonesia Padangpanjang mampu secara signifikan meningkatkan kemampuan kecepatan tangan kanannya ketika melakukan petikan pada senar. Hal ini dikarenakan materi no. 25-35 yang dikembangkan oleh M. Giuliani menghadirkan latihan dengan penggunaan notasi *sextol* yang mengharuskan pemain gitar melakukan petikan enam kali dalam satu *beat* (ketukan). Melakukan enam petikan dalam satu ketukan tentu memerlukan usaha ekstra apalagi hal tersebut dikombinasikan dengan tempo cepat. Selain pilihan notasi, pilihan formulasi jari kanan yang memetik gitar pada variasi ini juga dibuat oleh M. Giuliani dengan baik. Hal ini dapat dilihat melalui pilihan formula jari kanan ketika memetik senar dengan variasi *p,i,m,i,p,i* dan *p,m,a,m,i,m*. Formula jari kanan yang ditawarkan M. Giuliani ini memungkinkan gitaris menyentuh seluruh aspek yang diperlukan untuk meningkatkan kemampuan *speed* petikan. Dimulai dari pilihan pola ritmik dan notasi yang digunakan, hingga formula jari kanan yang digunakan. Gabungan formula jari kanan ditambah dengan penggunaan notasi *sextol* dan kombinasi terhadap tempo yang digunakan, maka *exercises* yang ditawarkan M. Giuliani menuntut gitaris mampu mengimplementasikan petikan tangan kanan dengan tingkat kecepatan (*speed*) petikan yang cukup tinggi.



Gambar 7. Notasi Arpeggio no 25 M. Giuliani
Sumber Gambar: *Metodo Per Chitarra Op 1*

Melatih kecepatan memetik senar adalah mengenai kemampuan untuk melepaskan jari dan kembali menekan senar pada *fingerboard* gitar dan hal ini sangat berkaitan erat dengan penggunaan otot-otot fleksor secara efisien (Berg, 2011). Gitaris klasik pemula Program Studi Seni Musik Institut Seni Indonesia Padangpanjang yang melakukan latihan ini dengan intens memperoleh peningkatan terhadap kualitas petikan tangan kanannya dari sisi kecepatan petikan pada senar gitar. Karena pada *exercises* ini terdapat juga usaha dari pemian gitar ketika pemain gitar tersebut melepas (*finger release*) dan menekan kembali senar gitarnya dengan cepat untuk agar tercapai nilai notasi yang diinginkan oleh M. Giuliani.

Indikator meningkatnya kemampuan gitaris dari aspek *speed* setelah melakukan *exercises* ini adalah kemampuan gitaris memainkan komposisi musik dengan karakteristik karya yang cenderung harus dimainkan dengan cepat. Gitaris pemula Program Studi Seni Musik mampu menghadirkan tuntutan bagaimana seharusnya memainkan karya musik ketika diberikan materi atau repertoar yang menuntut kecepatan jari kanan ketika memetik senar gitar tersebut.

Terdapat perbedaan penguasaan terhadap materi repertoar yang sama pada gitaris klasik pemula Program Studi Seni Musik Institut Seni Indonesia Padangpanjang yang belum melakukan latihan secara maksimal dengan gitaris klasik pemula yang telah melatih materi ini dengan maksimal. Gitaris klasik pemula

yang secara intens melakukan latihan variasi no 25-35 M. Giuliani cenderung dapat memainkan dengan baik repertoar yang menuntut kecepatan tangan kanan.



Gambar 8. Notasi Arpeggio no 25-35 M. Giuliani Sumber Gambar: Metodo Per Chitarra Op 1

Dapat memainkan karya dengan baik yang dimaksud yaitu terpenuhinya tuntutan kecepatan petikan yang diharapkan, kualitas bunyi, dan sinkronisasi jari yang baik.

2. Sinkronisasi

Agar kedua tangan dapat bermain dengan baik, kedua tangan membutuhkan sinkronisasi yang membentuk satu keasatuan antara masing-masing tangan kiri dan kanan. Latihan teknik yang baik harus memperhatikan dan fokus pada *exercises* yang mampu meningkatkan kemampuan pada kedua tangan. Cara berlatih terbaik harus difokuskan pada latihan yang melibatkan kedua tangan. Dengan cara ini, perbaikan kecil dalam teknik pada kedua tangan akan terjadi secara otomatis seiring dengan terjadinya interaksi tangan satu sama lain. Setiap nada yang dipetik, dari sudut pandang teknis, murni merupakan hasil sinkronisasi satu jari kanan dan satu jari tangan kiri (Zelmerloow, 2012). Sisi sinkronisasi antara jari kanan ketika memetik senar gitar dan secara bersamaan jari kiri menekan senar gitar pada *fingerboard* inilah yang mengalami peningkatan ketika gitaris pemula melatih *exercises Arpeggio* Op. 1 Mauro Giuliani. Menurut Lee F. Ryan sinkronisasi ini berbasis pada penempatan dan petikan jari kanan pada senar gitar persis ketika jari kiri menekan senar gitar (Ryan, 1991). Mahasiswa Program Studi Seni Musik Institut Seni Indonesia Padangpanjang dengan tingkat permainan dalam kategori pemula, pada awalnya mengalami kesulitan ketika menggunakan jari-jari tangan kiri dan kanan secara bersamaan. Dengan berlatih *arpeggio* Mauro Giuliani, gitaris pemula Program Studi Seni Musik secara bertahap telah meningkatkan

kemampuan kesatuan permainan tangan kiri dan kanan kanannya.



Gambar 9. Notasi Arpeggio No.1-10
Sumber gambar: 120 Arpeggio Mauro Giuliani

Pergantian *chord* yang tidak terlalu rumit antara *chord C* dan *chord G7* yang dibuat dalam bentuk *arpeggio* oleh Mauro Giuliani dapat digunakan gitaris klasik pemula melatih sinkronisasinya jari-jari tangannya. Metode ini telah memberikan efek pergerakan sinkronisasi yang baik melalui pergerakan jari ketika menekan *chord* pada tangan kiri dan melakukan pergantian *chord* sembari memetik senar tertentu oleh jari kanan.



Gambar 10. Notasi Arpeggio No.2
Sumber gambar: 120 Arpeggio Mauro Giuliani

Petunjuk instruksional dan simbol-simbol jari pada notasi seperti pada gambar 10 merupakan hal terkait penggunaan jari kiri dan kanan. Hal ini memberikan kemudahan bagi gitaris pemula untuk memahami jari-jari mana yang digunakan dan bagaimana jari-jari tersebut bermain secara bersamaan. Latihan sinkronisasi antara jari kiri dan kanan dimulai dengan tahap yang tidak terlalu rumit. Jari kanan yang digunakan adalah jari *p*, *i*, dan *m*. Jari *p*, *i*, dan *m* pada tangan kanan secara konsisten terus digunakan senar 5, 2, dan senar 1 untuk kedua *chord C* dan *G7*.

Latihan sinkronisasi melalui metoda *Arpeggio M. Giuliani* lebih efektif dengan menggunakan metronom sebagai kontrol atas ketukan. Hal ini memungkinkan pemain untuk mengatur tingkat kecepatan yang sesuai dengan yang diinginkan. Lee F. Ryan mengatakan koordinasi antara jari kiri dan kanan akan terwujud dengan baik melalui pola latihan *slow play-relax* kemudian dilanjutkan dengan *fast playing* (Ryan, 1991).

3. Akurasi

Persoalan yang sering muncul untuk gitaris pemula adalah akurasi petikan terhadap senar gitarnya. Akurasi petikan terhadap senar merupakan salah satu komponen yang sangat sulit untuk dikuasai sehingga setiap nada terdengar jelas (Studley, 2013). Akurasi yang

dimaksud adalah ketepatan jari kanan ketika melakukan perpindahan dan pergerakan petikan pada senar gitar. Gitaris klasik pemula punya kecenderungan kesulitan ketika jari-jari kanannya harus melakukan pergantian petikan pada senar gitar. Seperti ibu jari (*p*) yang harus berpindah melakukan petikan pada berbagai senar, begitu juga jari-jari kanan lainnya. Pada repertoire-repertoire gitar klasik sering kali ditemukan teknik permainan yang menuntut pergantian pola petikan tangan kanan yang sulit. Selain itu, menurut (Nabila, 2018) gitar klasik memiliki beberapa posisi ketika memainkan sebuah repertoire, hal tersebut dikarenakan gitar memiliki lebih dari satu nada dengan *pitch* yang sama. Kesulitan seperti ini menyebabkan risiko terjadinya jari yang mengalami kesalahan petikan pada senar. Kesalahan petikan pada senar tentu mengakibatkan berbunyinya not yang tidak seharusnya dibunyikan sebagaimana yang tertulis pada *score* musik atau partitur. Untuk menghindari kesalahan petikan seperti ini, maka pemain gitar klasik dituntut untuk melakukan latihan yang mampu meningkatkan ketepatan (*targeting*) jari ketika memetik senar.

120 Arpeggio Op. 1 Mauro Giuliani secara keseluruhan juga menyentuh persoalan pengembangan dan berpengaruh terhadap akurasi petikan gitaris klasik pemula Program Studi Seni Musik ISI Padangpanjang. Seluruh variasi (120 Arpeggio) dihadirkan oleh M. Giuliani dengan mengedepankan perubahan pola petikan tangan kanan. Sehingga latihan yang merujuk pada metode latihan tangan kanan

M. Giuliani ini sangat bermanfaat untuk melatih gitaris pemula untuk dapat memetik senar dengan akurat. Pergantian-pergantian pola petikan ini merangsang jari-jari tangan kanan untuk bergerak secara baik ketika terjadi perpindahan petikan antar senar.



Gambar 11. Notasi Arpeggio No.3-5
Sumber gambar: 120 Arpeggio Mauro Giuliani



Gambar 12. Notasi Arpeggio No.115-120
Sumber gambar: 120 Arpeggio Mauro Giuliani

Keseluruhan variasi *arpeggio* dari no. 1 hingga 120 digarap oleh M. Giuliani dengan menggunakan kombinasi *Chord* yang sama namun bentuk pola ritme maupun penggunaan jari yang berbeda pada setiap variasi. Sehingga pada variasi satu dan lainnya terjadi perubahan petikan jari terhadap senar. Menurut Kustap dkk Pola ritme dalam pembelajaran gitar klasik sangat kompleks, di mana masing-masing jalur

baik elemen harmoni maupun melodi berada pada jalur paranada yang sama, untuk itu perlu perhatian secara khusus, fokus dan sistemik. Pola ritme dalam harmoni harus diidentifikasi terlebih dahulu dan selanjutnya mengidentifikasi pola ritme pada jalur melodi. Pola ritme harmoni maupun melodi pada gitar klasik mayoritas dilakukan atau dimainkan oleh gerakan jari kanan yaitu: jari pulgar/p (jempol), indike/i (telunjuk), medio/m (tengah), dan jari anular/a (manis) atau disingkat *p i m a* (Kustap & Lubis, 2019).

Scholes juga menyebutkan bahwa ritme adalah segala sesuatu yang melingkupi sisi waktu dalam musik di mana unsur yang termasuk dalam ritme adalah efek-efek dari beat, aksentuasi, bar, kelompok nada-nada dalam beat, kelompok beat dalam bar, dan kelompok bar dalam frase. Lebih lanjut, hasil penelitian tentang ritme musik yang dilakukan Dorrell menegaskan bahwa persepsi manusia terhadap ritme didasarkan atas beat yang teratur, di mana beat didefinisikan sebagai bunyi-bunyi konstan yang diulang-ulang pada interval yang tepat (Kustap & Lubis, 2019).

Perubahan penggunaan jari dan perubahan pola ritme yang dimaksud adalah seperti pada gambar di atas, dimana terjadi instruksi perubahan jari dan perubahan pola ritme untuk setiap variasi. Sehingga hal ini dapat melatih akurasi petikan gitaris pemula pada Program Studi Seni Musik ketika memetik senar gitarnya.

Gitaris pemula Program Studi Seni Musik ISI Padangpanjang pada awal semester cenderung salah dalam melakukan eksekusi not yang tertera pada *score* musik yang diberikan kepadanya. Dengan melatih 120 *Arpeggio Op. 1* Mauro Giuliani, terjadi peningkatan terhadap penguasaan karya yang dimainkan. Gitaris pemula Program Studi Seni Musik ISI Padangpanjang menjadi lebih cepat menguasai karya yang diberikan, dan gitaris pemula tersebut juga mengalami peningkatan akurasi petikan. Kesalahan-kesalahan petikan pada senar mampu direduksi mahasiswa dengan lebih baik dibandingkan ketika mahasiswa (gitaris klasik pemula) ini sebelum melatih 120 *Arpeggio Op. 1* Mauro Giuliani

4. Artikulasi

Artikulasi adalah bagaimana sebuah musik di “lafalkan” ketika seorang musisi tengah melakukan sebuah pertunjukan (Colson, 2012). Bagi gitaris pemula, sangat sulit untuk menemukan artikulasi terhadap bunyi sebuah nada ketika memetik senar gitar. Menurut Charles Duncan, pada dasarnya semua instrumen musik menghadapi masalah intrinsik yang serupa yaitu terkait dengan membangun intensitas bunyi, mengontrol warna bunyi, dan kontrol terhadap pola ritmis. Masalah-masalah semacam ini termasuk dalam ruang lingkup artikulasi (Duncan, 1995)

Artikulasi nada dari setiap not yang dimainkan oleh gitaris klasik membantunya dalam mewujudkan ekspresi musikal karya yang sedang ia mainkan. Menurut Ystad dkk Ekspresi

musikal bagi seorang pemain gitar yang sedang memainkan sebuah karya musik dapat dipelajari dengan menganalisis antaranya skor musik secara tertulis dan bagaimana *player* tersebut mengeksekusinya dalam permainan gitar (Ystad, Aramaki, Kronland-Martinet, & Jensen, 2011).

Sebagai langkah pemecahan masalah (*solve problem*) terhadap artikulasi bunyi nada, maka latihan 120 Arpeggio Op. 1 Mauro Giuliani mampu membuat mahasiswa Program Studi Seni Musik Institut Seni Indonesia Padangpanjang sebagai gitaris pemula memperbaiki sisi pada aspek artikulasi bunyi nada ketika memainkan gitar klasiknya. Giuliani tidak lagi membahas pembelajaran terkait membaca notasi pada gitar. Sebagai gantinya, ia memberikan latihan untuk tangan kanan dan tangan kanan latihan dalam artikulasi, ornamen, dan serangkaian studi progresif. Metodenya dengan jelas menerapkan artikulasi dan ornamen sebagai salah satu sasaran utama yang ingin dicapai (Gallardo, 2011).

Mahasiswa yang secara konsisten melatih metode 120 Arpeggio Op. 1 Mauro Giuliani, mampu meningkatkan aspek artikulasi bunyi pada petikan senar gitarnya. Artikulasi bunyi ini tentu juga akan berhubungan erat dengan produksi suara atau warna bunyi yang dihasilkan ketika memetik senar gitar. Menurut Fikra Zaky Aryamani Salman, melahirkan warna suara (*tone colour*) dalam permainan gitar memungkinkan kita untuk memberikan kekuatan yang diperlukan untuk memainkan

akor dan melodi (Salman, 2019). Organisasi tangan kanan dan kiri yang baik, membuat mahasiswa mampu melahirkan bunyi petikan pada gitarnya dengan baik setelah melatih *exercises* ini selama satu semester.



Gambar 13. Notasi Arpeggio No.51-60 Sumber gambar: 120 Arpeggio Mauro Giuliani

Excercises seperti gambar 13 di atas memungkinkan gitaris untuk “*sense*” terhadap tuntutan artikulasi yang jelas ketika memetik senar pada gitar. Penggunaan jari *p* menjadi kunci kunci untuk melatih hal tersebut.

Indikator pengukurnya efektivitas *exercises* terhadap kualitas artikulasi petikan mahasiswa adalah ketika mahasiswa memainkan materi yang banyak menggunakan *musical expression* dalam karyanya, seperti karya-karya pada era Romantik. Tanda-tanda ekspresi dalam musik seperti *dynamic*

performance dan banyak lagi tanda-tanda ekspresi lainnya dapat dimainkan dengan artikulasi bunyi yang baik oleh mahasiswa tingkat pertama (Gitaris Pemula). Hal ini terjadi karena dalam setiap variasi yang ditulis oleh M. Giuliani dalam 120 Arpeggio Op. 1 miliknya, telah mengandung unsur untuk menyentuh setiap bagaian yang diperlukan dalam usaha mewujudkan artikulasi bunyi yang baik bagi gitaris. Aspek seperti warna bunyi, intensitas bunyi, dan kontrol terhadap pola ritmis selalu hadir dalam setiap variasinya.

PENUTUP

Orientasi akhir dari pengembangan teknik tangan kanan melalui 120 *Arpeggio* Op. 1 oleh Mauro Giuliani ini adalah untuk mencapai tuntutan sistem bermain gitar klasik yang benar dan memudahkan pemain untuk menguasai komposisi musik yang sedang dipelajari. Sangat mustahil bagi seorang gitaris pemula untuk bermain gitar klasik tanpa didahului dengan melatih teknik yang benar. Hanya dengan menggunakan satu metode latihan *Arpeggio* Op. 1 Mauro Giuliani pemain gitar kalsik pemula sudah memperoleh empat manfaat sekaligus, yaitu *improvement* dari aspek *speed*, sinkronisasi jari, akurasi petikan, dan artikulasi nada yang dihasilkan ketika memetik senar gitar.

Namun demikian, latihan-latihan teknik oleh gitaris klasik pemula sebaiknya tidak hanya menggunakan satu metoda latihan saja. Melainkan menggunakan berbagai metoda yang

dikembangkan oleh para *virtuoso* gitar lain yang tentunya mempunyai pendekatan teknikal yang berbeda dan sasaran teknikal yang dapat berbeda pula. Terus mempelajari dan melakukan pengembangan secara mandiri pada materi ini dapat dilakukan dengan berbagai cara. Dimulai dari latihan dengan penggunaan tempo yang berbeda, penggunaan jari yang dapat diganti, penggunaan dinamik, dan lain sebagainya. Latihan bagi gitaris pemula untuk 120 *Arpeggio* Op. 1 oleh Mauro Giuliani akan semakin baik ketika latihan terus dilakukan secara berkala. Seorang pemain gitar yang baik adalah pemain gitar yang melatih sesuatu yang sama secara berulang-ulang, namun dengan level yang berbeda.

KEPUSTAKAAN

- Berg, C. (2011). *Mastering Guitar Technique: Process and Essence*. USA: Mel Bay Publication Inc.
- Colson, J. F. (2012). *Conducting and Rehearsing the Instrumental Music Ensemble: Scenarios, Priorities, Strategies, Essentials, and Repertoire*. Maryland: The Scarecrow Press Inc.
- Duncan, C. (1993). *Classical Guitar 2000: Technique for the Contemporary Serious Player*. Canada: Alfred Music.
- Duncan, C. (1995). *The Art of Classical Guitar Playing*. USA: Summy-Birchard Music.
- Gallardo, G. (2011). *Alternatives in Guitar Notation: Towards a Practical Implementation of Clef and Score Reading on the Guitar*. The Florida State University.
- Giuliani, M. (2008). *Metodo Per Chitarra Op 1*.

Italy: Berben S.R.L. Publisher.

Technique for Guitar, Level 2. USA: Greg Studley.

- Indrawan, A., & Kustap. (2015). Adaptasi Konsero pada Ensambel Gitar sebagai Upaya Pengayaan Bahan Ajar Matakuliah Ensambel. *Resital*, 16, 95.
- Kustap, & Lubis, I. (2019). Pelatihan Pola Ritme Sebagai Strategi Peningkatan Kualitas Pembelajaran Mata Kuliah Instrumen Gitar di Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta. *Promusica*, 7.
- Nabila, A. (2018). Penerapan Teknik Economic Gitar Pada Lagu Tango En Skai Karya Roland Dyens. *Virtuoso: Jurnal Pengkajian Dan Penciptaan Musik*, 1(2), 32.
- Postlewater, C. (2001). *Right-Hand Studies for Five Fingers*. USA: Mel Bay Publications, Incorporated.
- Ryan, L. (1991). *The Natural Classical Guitar-The Principles of Effortless Playing*. Westport: Bold Strummer.
- Salman, F. Z. A. (2019). Analisis Teknik Permainan Gitar Pada Komposisi Gitar Sunburst Karya Andrew York. *Virtuoso: Jurnal Pengkajian Dan Penciptaan Musik*, 2, 99.
- Saputro, D. R. (2018). Analisis Teknik Permainan Gitar Klasik Pada Komposisi Gran Vals Karya Fransisco Tarrega. *VIRTUOSO (Jurnal Pengkajian Dan Penciptaan Musik)*, 1(Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Musik), 13.
- Sembiring, A. S., & Widiastuti, U. (2018). Analisis Bahan Ajar Instrumen Gitar Persiapan Program Studi Pendidikan Musik Universitas Negeri Medan. *Gondang: Jurnal Seni Dan Budaya*, 2.
- Shearer, A. (2014). *Aaron Shearer Learning The Classic Guitar Part 1*. USA: Mel Bay Publication Inc.
- Studley, G. (2013). *Speed, Accuracy &*
- Walidaini, B. (2020). Formula Latihan Teknik Tangan Kanan dalam Gitar Klasik: Shearer, Parkening, dan Werner. *VIRTUOSO (Jurnal Pengkajian Dan Penciptaan Musik)*, 3(Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Musik), 89.
- Ystad, S., Aramaki, M., Kronland-Martinet, R., & Jensen, K. (2011). Exploring Music Contents - 7th International Symposium, CMMR 2010, Revised Papers. In *Lecture Notes in Computer Science (including subseries Lecture Notes in Artificial Intelligence and Lecture Notes in Bioinformatics)*. London: Springer Heidelberg.
- Zelmerloow, J. (2012). *Ergonomic guitar technique - Second edition*. Sweden: Handmade Publishing.